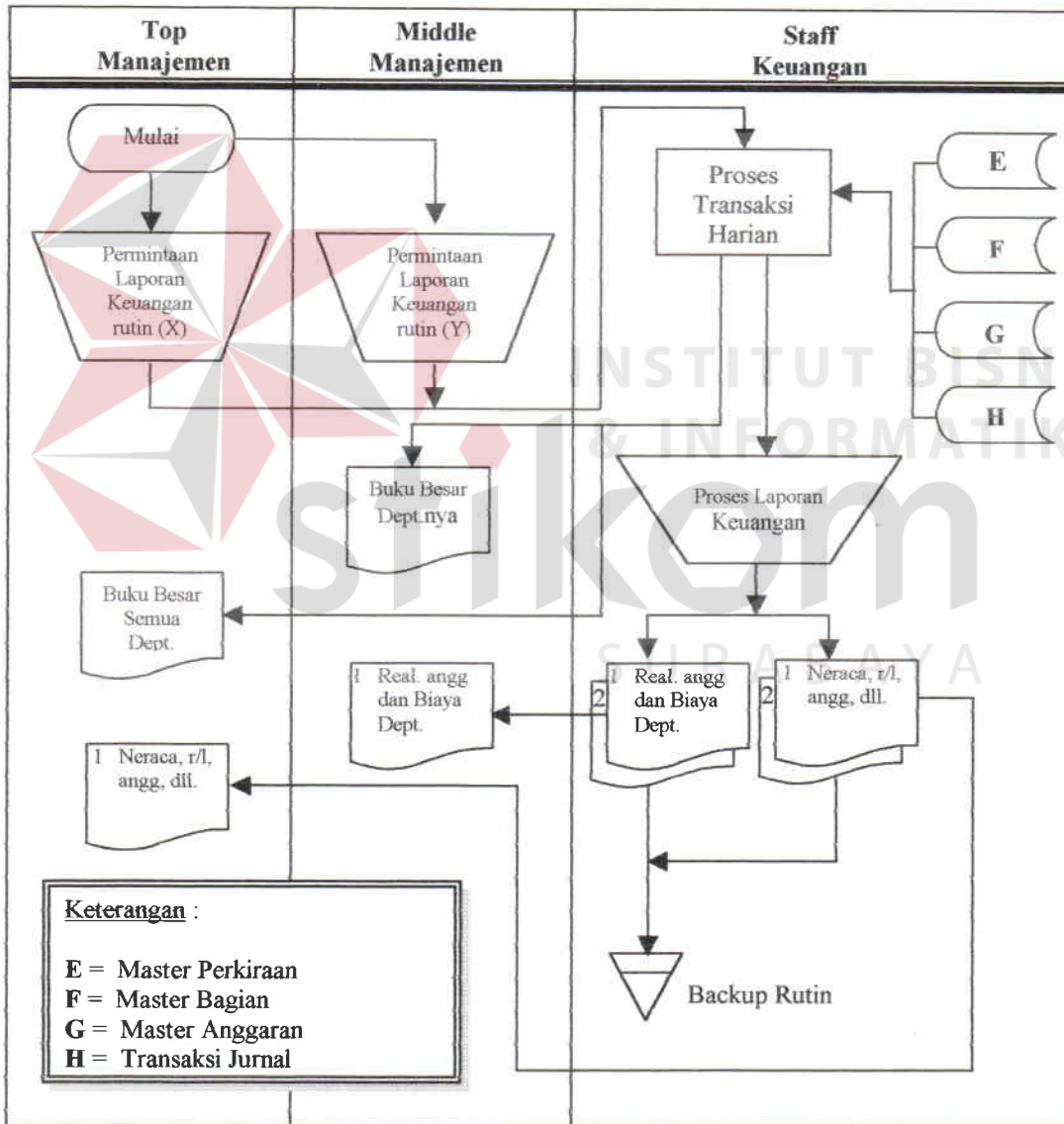


BAB III PERMASALAHAN

3.1 Sistem Flow yang Lama

Berikut ini adalah bagan alir dari sistem General Ledger yang ada di STIKOM

Surabaya :



Gambar 3.1. Bagan alir dari sistem yang ada di STIKOM Surabaya saat ini.

Dilihat dari proses diatas, terbentuknya laporan keuangan di STIKOM saat ini menunjukkan adanya aliran informasi yang tidak efisien. Eksekutif tidak dapat mengakses informasi secara langsung tetapi harus laporan keuangan yang dibuat staff keuangan. Tentu saja ini membutuhkan waktu dan tenaga untuk proses pembuatan laporan yang masih menggunakan cara 'semi-manual'. Yang dimaksud dengan 'semi-manual' disini adalah bahwa transaksi harian yang terjadi dicatat dan diproses secara komputerisasi, kemudian dicetak sebagai laporan keuangan untuk para eksekutif. Akan tetapi laporan keuangan tersebut sebagian telah dapat dihasilkan secara otomatis dari program keuangan yang ada (laporan buku besar) dan sebagian lagi masih harus dilakukan secara manual (laporan neraca, rugi-laba, anggaran), yaitu mengolah data yang telah diproses secara terkomputerisasi dengan program *word processing* (*Microsoft Word*) atau *spreadsheet* (*Microsoft Excel*). Hal ini tentu saja menimbulkan beberapa permasalahan yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya kualitas layanan informasi bagi para eksekutif. Padahal, eksekutif berfungsi untuk mengambil keputusan dengan cepat guna menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh perusahaan di masa yang akan datang, dengan memperhitungkan faktor-faktor yang sedang berjalan. Dalam kasus ini para eksekutif di STIKOM (Puket maupun Kabag) harus menentukan pengeluaran biaya bagi tiap departemen, biaya pemeliharaan, besar SP (Sumbangan Pembangunan) maupun SPP (Sumbangan Pendidikan dan Pengajaran) bagi mahasiswa baru di tahun berikutnya, berdasarkan pada pemasukan dan pengeluaran di tahun-tahun sebelumnya dengan memperhitungkan pula adanya inflasi harga yang berkembang saat itu.

Adapun pokok-pokok permasalahan yang ada, sebagai berikut:

1. Dibutuhkannya waktu yang relatif lama untuk mempersiapkan laporan keuangan kepada para eksekutif.
2. Karena waktu yang lama tersebut menyebabkan pimpinan tidak bisa memperoleh laporan secara tepat waktu dan periodik.
3. Hasil laporan tidak komparatif karena laporan yang dicetak tidak berupa grafik melainkan angka-angka dalam format tabel.
4. Bentuk laporan yang menjemukan dan tidak bervariasi
5. Adanya kesulitan untuk melakukan '*Drill Down*' guna melakukan pelacakan informasi.
6. Eksekutif harus meluangkan waktu tersendiri untuk mengolah laporan tersebut agar menghasilkan informasi yang diinginkannya.
7. Tidak adanya akses langsung dari para eksekutif terhadap informasi keuangan.
8. Kurang terjaminnya keamanan data, karena tidak adanya pembagian wewenang hak akses terhadap jenis laporan yang dibutuhkan oleh masing-masing eksekutif.